

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki peran yang penting dalam menopang perekonomian suatu negara. Jika perusahaan dikelola secara baik, maka secara keseluruhan akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 1998 membuat Indonesia benar-benar terpuruk karena tingkat pertumbuhan yang negatif. Setelah itu, ekonomi Indonesia secara perlahan mulai bangkit dengan kinerja yang terus membaik. Namun, Indonesia kembali mengalami dampak krisis keuangan global pada tahun 2008 yang berlangsung hingga sekarang. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya perusahaan yang mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga semakin banyak juga badan usaha yang harus melakukan pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan. Pendelegasian wewenang atas pengelolaan perusahaan kepada pihak manajemen oleh pemilik sebagai pemasok modal sangat diharapkan respon yang baik dari pihak manajemen dengan bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan. Manajer yang dipercaya diharapkan untuk mengambil keputusan semata-mata untuk peningkatan nilai perusahaan.

Pemisahan kepemilikan dari pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah. Teori keagenan (*agency theory*) mengemukakan, jika antara pihak *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) memiliki kepentingan yang berbeda,

maka akan muncul konflik yang dinamakan *agency conflict* (Jensen dan Meckling, 1976 yang dikutip dari Puspitasari dan Ernawati, 2010). Para manajer perusahaan dapat bertindak tidak sesuai dengan keinginan pemilik (pemegang saham) karena adanya pemisahan kepemilikan sehingga menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pengelolaan perusahaan.

Corporate governance merupakan suatu sistem yang dapat mencegah terjadinya konflik keagenan tersebut. Manajer yang merupakan pengelola perusahaan memiliki peran yang penting dalam menjalankan *corporate governance*. Banyak yang mengatakan bahwa penerapan *corporate governance* di Indonesia lemah sehingga mendapat banyak perhatian dari pemerintah maupun investor. Lemahnya *corporate governance* salah satunya ditandai dengan tidak efektifnya peran dari manajer sebagai pengelola perusahaan (Mallin, 2007, dalam Martsila dan Meiranto, 2013). Manajer yang bertugas mengelola perusahaan tidak menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan oleh para pemegang saham tidak dapat terpenuhi karena ketidakefektifan peran manajer. Ketidakefektifan peran manajer ini, menimbulkan konflik kepentingan di dalam perusahaan yang dapat dikurangi dengan suatu mekanisme yang dapat mengatasi kepentingan pemegang saham sebagai pemilik maupun kepentingan manajer sebagai pengelola. Suatu mekanisme yang dapat mengatasi masalah keagenan tersebut, adalah mekanisme *corporate governance* (Benhart dan Rosenstein, 1998 dalam Darmawati dkk). Faktor utama yang menjadi fokus *corporate governance* adalah manajemen perusahaan didasarkan pada kemampuan para pemimpin perusahaan dalam mengendalikan seluruh kegiatan

perusahaan, baik internal maupun eksternal. Fokusnya diwujudkan melalui peran sentral dari dua pelaku organisasi bisnis, yaitu Direksi (BOD) dan Dewan Komisaris (BOC) - (Nugroho, Umanto, dan Kusumastuti, 2011).

Manfaat penerapan *good corporate governance* (GCG) bagi perusahaan adalah bahwa esensi dari GCG ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitasnya maupun pertumbuhannya (Achmad Daniri, 2007). Manajer yang menggunakan *corporate governance* sebagai pedoman dalam mengelola perusahaan akan membuat keputusan yang tidak memihak atau dengan kata lain menguntungkan semua pihak. Usaha manajer dengan berkerja secara lebih efektif dan efisien dapat menurunkan biaya modal dan meminimalkan risiko sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Dengan demikian, pemegang saham selaku pemilik akan memperoleh pendapatan sesuai dengan yang diekspetasikan. Saragih dkk (2012) menyatakan bahwa *corporate governance* pada dasarnya adalah sebuah sistem yang terkait dengan pengelolaan perusahaan. Menurut Porter (1991) alasan mengapa perusahaan sukses atau tidak, lebih disebabkan oleh strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Jika pengelolaan perusahaan didukung dengan strategi yang baik oleh pihak manajemen maka perusahaan tersebut akan menuju kearah sukses.

Pelaksanaan *self assessment* secara berkala merupakan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas dalam penerapan GCG baik itu terhadap kecukupan pelaksanaan GCG maupun menyusun laporan pelaksanaannya, sehingga jika masih terdapat kekurangan-kekurangan maka dapat segera dikoreksi. Banyak perusahaan mulai memperbaiki *corporate governance* yang lemah agar

perusahaan tidak bangkrut di masa yang krisis ini. Di Indonesia telah memiliki badan/lembaga/institusi yang bertugas membentuk prinsip-prinsip *corporate governance*, begitu juga di sebagian besar negara. Perusahaan yang ada harus memastikan bahwa yang diterapkan adalah *good corporate governance*. Prinsip-prinsip *corporate governance* adalah transparansi, akuntabilitas, responbilitas, indepedensi serta kewajaran dan kesetaraan yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan.

Penerapan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor terhadap perusahaan. Keterkaitan antara penerapan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan adalah penerapan *corporate governance* yang baik akan membuat investor memberikan respon yang baik terhadap kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Investor akan lebih mempercayakan investasinya pada perusahaan karena kinerjanya yang baik.

Banyak penelitian mengenai *corporate governance* dan hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang *corporate governance*, Puspitasari dan Ernawati (2010) meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan badan usaha. Darmawati dkk (2004) Penerapan *corporate governance* di perusahaan yang ada di Indonesia mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Nuryaman (2012) meneliti pengaruh praktek *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Nuswandari (2009) meneliti pengaruh *corporate governance perception index* terhadap kinerja perusahaan

pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Martsila dan Meiranto (2013) meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam Mekanisme *corporate governance* terdapat dimensi-dimensi *corporate governance*, yaitu kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, konsentrasi kepemilikan dan proporsi utang (leverage).

Penelitian ini akan meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 dan memiliki data mengenai komisaris, lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajer dan jumlah lembar saham yang beredar, nilai aset total, nilai modal saham dan keuntungan pertahun. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Variabel kontrol yang digunakan agar penelitian tidak meluas, yaitu : 1) komposisi aset perusahaan, 2) ukuran perusahaan. Penggunaan variabel kontrol ini untuk memastikan bahwa pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan tidak disebabkan adanya variabel dari faktor yang tersebut diatas, tetapi murni dipengaruhi oleh penerapan *corporate governance* pada perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan dan komposisi hutang (*leverage*) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, variabel komisaris independen tidak digunakan sebagai variabel independen. Hal ini disebabkan karena dari penelitian

sebelumnya oleh Puspitasari dan Ernawati (2010), variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan prestasi dari perusahaan itu sendiri. Banyak penelitian mengenai hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja keuangan namun hasilnya belum konsisten. Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan

1. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ada pengaruh komposisi utang (*leverage*) terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan dan komposisi hutang (*leverage*) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sebagai sumbangan pikiran kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia, dan diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi kedalam beberapa bab, dimana setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab berisi uraian yang sistematis yang mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional dan variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, metode analisis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang digunakan yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan, serta saran yang merupakan hasil implikasi penelitian baik untuk pihak yang terkait maupun penelitian yang akan dilakukan berikutnya.